

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Nufita Sari
nufitas99@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of companies' growth which was referred to asset growth (growth), profitability was referred to Return On Equity (ROE), and dividend policy was referred to Dividend Payout Ratio (DPR) on firm value which was referred to Price Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 10 samples from 35 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020 which fulfilled the criteria given. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. From regression coefficient value, it showed that independent variables could explain dependent variable for about 93,1%. While the rest of 6,9% were outside the research. Additionally, the hypothesis test result concluded that companies' growth did not effect firm value. On the other hand, profitability and dividend policy had a positive effect on firm value.

Keywords: companies' growth, profitability, dividend policy, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset (*growth*), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 10 dari 35 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 93,1%. Sedangkan sisanya sebesar 6,9% variabel lain diluar variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak termasuk dalam penelitian. Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan ingin para manajemen bertindak demi kepentingan perusahaan untuk menarik minat investor dan memaksimalkan nilai perusahaan untuk mencapai kemakmuran pemegang saham karena investor ingin memperoleh keuntungan dari hasil investasinya. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (dalam Dhani dan Utama, 2017) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham. Perusahaan harus memiliki kinerja yang baik untuk menarik minat investor dan memberikan Gambaran tentang prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting karena nilai perusahaan merupakan indikator yang digunakan pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Banyaknya investor yang berinvestasi pada

perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasinya dan memperoleh laba yang tinggi.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga mendorong pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan. Pemegang saham adalah pemilik suatu perusahaan yang memiliki hak aset perusahaan sebesar modal yang disetorkan. Tujuan kemakmuran pemegang saham adalah untuk memaksimalkan nilai sekarang atau *present value*, jadi semua keuntungan yang diharapkan pemegang saham dapat diperoleh di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur dalam beberapa rasio diantaranya adalah *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak keuntungan (*return*) yang diterima investor atau pemegang saham per lembar saham, *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per saham perusahaan, *Dividend Yield* yaitu perbandingan dividen terhadap harga saham, dan *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang membandingkan antara nilai saham dengan nilai buku atau *book value* (Brigham dan Houston, 2011).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Faktor Pertama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus akan mengalami pertumbuhan dan cenderung memiliki prospek yang baik di masa depan. Hal ini tentu akan direspon positif oleh investor, sehingga berpengaruh pada peningkatan harga saham. Kenaikan harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan.

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Sartono (2016) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik tentu akan diminati sahamnya oleh investor. Hal ini dikarenakan semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan yang diharapkan investor, sehingga mengakibatkan nilai perusahaan meningkat.

Faktor ketiga yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan dividen. Tingginya pembagian dividen kepada pemegang saham diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pembagian dividen perusahaan direspon positif oleh investor untuk berinvestasi karena investor lebih menyukai pengembalian (*return*) investasi. Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Alasan perusahaan *food and beverage* dipakai sebagai objek penelitian karena perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan perusahaan di sektor *food and beverage* berkembang pesat dan memiliki persaingan yang ketat, sebab produk yang dihasilkan perusahaan *food and beverage* merupakan komoditas utama serta bahan pokok bagi masyarakat. Dengan persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut: (1) Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. (2) Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai

perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. (3) Menguji dan menganalisis kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan suatu hubungan antara manajemen (agen) dengan *principal* (pemilik usaha). Agar hubungan keagenan ini berjalan dengan baik, *principal* akan menyerahkan wewenang kepada manajemen dengan tujuan agar manajemen mengolah perusahaan dan mengambil keputusan sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi, dan *principal* akan mengawasi kinerja manajemen. Sebagai pengelola perusahaan, manajemen mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan lebih baik daripada *principal*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* mengasumsikan bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan sendiri. *Principal* termotivasi untuk menyejahterahkan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan manajemen termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan kompensasi.

Signalling Theory

Teori sinyal untuk memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan bagi investor dan bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2011), *signalling theory* merupakan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang sehingga akan memengaruhi respon investor terhadap perusahaan. Pihak manajemen perusahaan menyampaikan informasi pada investor mengenai kondisi serta prospek perusahaan. Informasi yang telah diterima oleh investor dapat menentukan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik. Jika sinyal yang diterima dari perusahaan baik atau *good news* maka kondisi pasar akan berdampak baik pada kenaikan volume perdagangan saham, sebaliknya jika sinyal yang diterima buruk atau *bad news* maka kondisi pasar akan berdampak buruk pada penurunan harga dan volume perdagangan saham. Dengan menggunakan *signalling theory*, manajemen berharap dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham dalam menyajikan informasi.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kusumajaya (dalam Suwardika dan Mustanda, 2017) menyatakan pertumbuhan aset (*growth*) adalah peningkatan atau penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif, dalam artian pemantapan posisi dalam persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diikuti adanya peningkatan pangsa pasar. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang tinggi dari investasi yang dilakukan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini dilakukan agar investor dapat melihat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Peningkatan profit akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan (*profitable*) dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Profitabilitas suatu perusahaan akan berpengaruh bagi investor yang melakukan investasi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan profit maka semakin besar *return* yang diperoleh investor, sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin dan nilai perusahaan juga meningkat.

Kebijakan Dividen

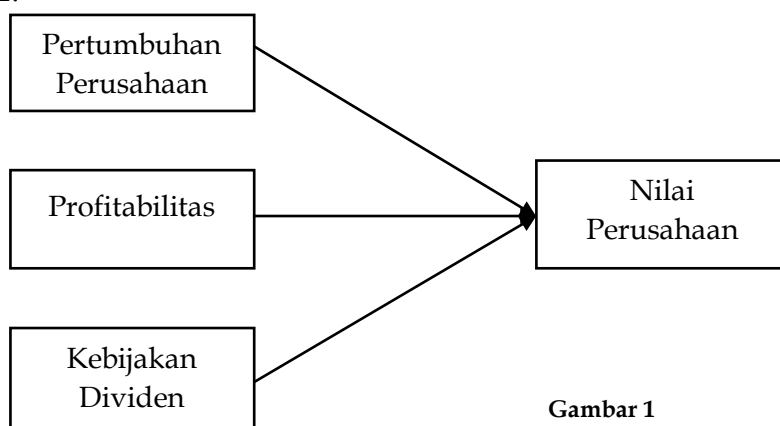
Kebijakan dividen merupakan suatu kemampuan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan memengaruhi harga saham karena menurut teori *Bird in The Hand*, investor lebih memilih pengembalian berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain* yang belum pasti. Suatu perusahaan selalu ingin memberikan keuntungan kepada para pemegang saham, akan tetapi perusahaan lebih memilih untuk mengolah laba yang diperolehnya untuk meningkatkan kegiatan operasinya atau menginvestasikan uangnya dibandingkan dengan membayar dividen kepada para pemegang saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Menurut Gumanti (2013), ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yaitu *Dividend yield* merupakan ukuran yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.

Nilai Perusahaan

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba sebesar-besarnya, karena laba yang besar diharapkan mampu memakmurkan pemegang saham dan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan *theory of the firm* tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Menurut Husnan (1996) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Apabila saham tersebut ditawarkan oleh perusahaan ke publik, maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri. Dengan meningkatnya harga saham membuat nilai perusahaan juga meningkat sehingga tingkat kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya dengan kinerja perusahaan yang baik dan menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis serta permasalahan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka modal penelitian yang digunakan sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator penilaian yang dilakukan investor dalam menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang. Dari sisi investor, pertumbuhan perusahaan yang baik akan menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Investor memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aktiva dari suatu perusahaan. Informasi tersebut akan mendapat respon yang baik dari pasar dan dapat meningkatkan harga saham atau mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat. Apabila pertumbuhan perusahaan besar maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila pertumbuhan perusahaan kecil maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah *et al.*, (2019) serta Nursariyanti dan Adi (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa informasi mengenai pertumbuhan perusahaan akan direspon baik oleh investor sehingga dapat meningkatkan harga saham atau mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham. Tingginya profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan tingginya rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi niat investor untuk berinvestasi karena harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurminda *et al.*, (2017) dan Ganar (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dengan pertumbuhan masa depan untuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Kebijakan perusahaan membagikan dividen kepada para investor merupakan kebijakan yang penting bagi perusahaan. Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono dan Hartediansyah (2012) serta Senata (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak investor membeli saham maka harga saham mengalami kenaikan sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis dalam menjawab rumusan masalah yang diturunkan dari teori-teori yang berkaitan. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Lind *et al.*, (2011) populasi merupakan keseluruhan objek atau ukuran yang diperoleh dari semua objek tertentu. Populasi dalam penelitian mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penelitian sampel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020, (2) Perusahaan *food and beverage* yang ditemukan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 berturut-turut, (3) Perusahaan *food and beverage* yang membagikan dividen pada periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan data yang diambil dengan cara mencatat, mengumpulkan dan mengkaji informasi dari perusahaan yang terkait. Sumber data yang diteliti adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber lain berupa catatan atau laporan historis.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Indikator pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset (*growth*). *Growth* dapat dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, dalam Saraswathi *et al.*, 2016). Pertumbuhan aset merupakan selisih dari total aset perusahaan periode saat ini (t) dengan total aset periode sebelumnya (t-1) terhadap total aset periode sebelumnya (t-1). Pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (Kasmir, 2019). Semakin besar hasil ROE maka semakin baik kondisi perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang (Sartono, 2016). Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham (Brigham dan Houston, 2011). Semakin tinggi PBV maka semakin besar tingkat kemakmuran bagi pemegang saham. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar, Nilai buku per lembar saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan dalam mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah untuk dipahami serta hasil yang didapatkan untuk ditarik kesimpulan. Pengolahan data informasi dalam melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non parametrik dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik disebut *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian sehingga dapat memberikan Gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data penelitian yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), varian dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan untuk variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dapat digunakan dengan cara grafik P-P Plot

(*Probability Plot*) dan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*). Dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Dapat juga dilakukan dengan Uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*). Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Data dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan $< 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* dari masing-masing variabel independen (bebas). Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinearitas. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi pada penelitian ini ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) dengan residualnya (Ghozali, 2016). Beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang berbentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar maupun menyempit) menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji lain yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji *Park*. Uji *Park* dilakukan dengan meregresi variabel independen yang diperoleh dari hasil transformasi LN (Logaritma Natural) nilai residual yang dikuadratkan. Data dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin - Watson (DW Test). Jika nilai DW < -2 maka terjadi autokorelasi, Jika nilai DW berkisar antara -2 dan $+2$ maka tidak terjadi autokorelasi dan Jika nilai DW $> +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Perhitungannya dapat

menggunakan program aplikasi SPSS. Analisis linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1G + \beta_2ROE + \beta_3DPR + e$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

A : Konstanta

G : *Growth*

ROE : *Return On Equity (ROE)*

DPR : *Dividen Payout Ratio (DPR)*

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel masing-masing

e : *Error term*

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. R^2 untuk mengetahui seberapa besar kontribusi X terhadap naik turunnya Y. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 0 berarti menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 berarti menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. a) Jika signifikan $F < 0,05$ maka H_0 diterima artinya bahwa model persamaan penelitian ini layak, b) Jika signifikan $F > 0,05$ maka H_0 ditolak artinya bahwa model persamaan penelitian ini tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Hipotesis ditolak artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan Gambaran suatu data berupa nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari setiap variabel. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dari setiap variabel. *Mean* menunjukkan nilai rata-rata setiap variabel. Standar deviasi menunjukkan tingkat variansi data setiap variabel. Statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|-----------|----------------|
| Growth | 50 | -.1606 | 1.6761 | .128975 | .2758883 |
| ROE | 50 | 3.1073 | 124.1735 | 23.073007 | 27.8897727 |
| DPR | 50 | .0821 | 3.5035 | .540569 | .5281218 |
| PBV | 50 | .3509 | 30.1725 | 5.282855 | 7.3662133 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel independen yaitu pertumbuhan aset (*growth*), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta variabel dependen yaitu *Price Book Value* (PBV) pada seluruh sampel yang berjumlah 50 sampel. Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa variabel pertumbuhan aset (*growth*) memiliki nilai minimum sebesar -0,1606 dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan kode perusahaan CEKA pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 1,6761 dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan kode perusahaan ICBP pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran nilai variabel pertumbuhan aset (*growth*) berkisar antara -0,1606 hingga 1,6761. Besarnya nilai rata-rata variabel pertumbuhan aset (*growth*) adalah 0,128975 dengan standar deviasi sebesar 0,2758883.

Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 3,1073 yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk dengan kode BUDI pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 124,1735 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode MLBI pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran nilai variabel ROE berkisar antara 3,1073 hingga 124,1735. Besarnya nilai rata-rata variabel ROE adalah 23,073007 dengan standar deviasi sebesar 27,8897727.

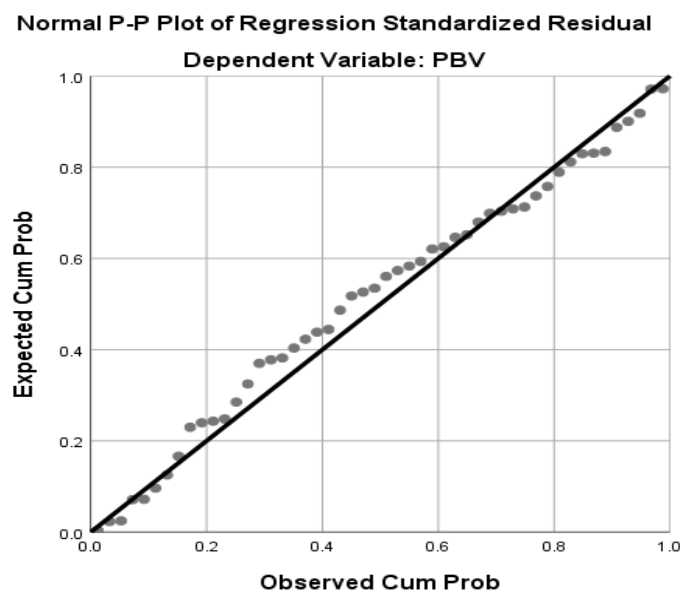
Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0821 dan nilai maksimum sebesar 3,5035 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode MLBI pada tahun 2019 dan 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran nilai variabel DPR berkisar antara 0,0821 hingga 3,5035. Besarnya nilai rata-rata variabel DPR adalah 0,540569 dengan standar deviasi sebesar 0,5281218. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi merupakan tolak ukur terjadinya penyimpangan. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka semakin kecil terjadinya penyimpangan terhadap suatu data penelitian.

Variabel *Price Book Value* (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,3509 dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk dengan kode BUDI pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 30,1725 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode MLBI pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran nilai variabel PBV berkisar antara 0,3509 hingga 30,1725. Besarnya nilai rata-rata variabel PBV sebesar 5,282855 dengan standar deviasi sebesar 7,3662133.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual pada model regresi terdistribusi secara normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Penggunaan grafik *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan grafik *normal probability plot* dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*). Penggunaan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*) untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*) disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardize Residual |
|----------------------------------|----------------|------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.88101053 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 |
| | Positive | .058 |
| | Negative | -.086 |
| Test Statistic | | .086 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil uji normalitas dengan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*) menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed) adalah 0,200 berarti data tersebut memiliki nilai asymp. sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflasing Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Growth | .970 | 1.031 |
| | ROE | .989 | 1.011 |
| | DPR | .960 | 1.042 |

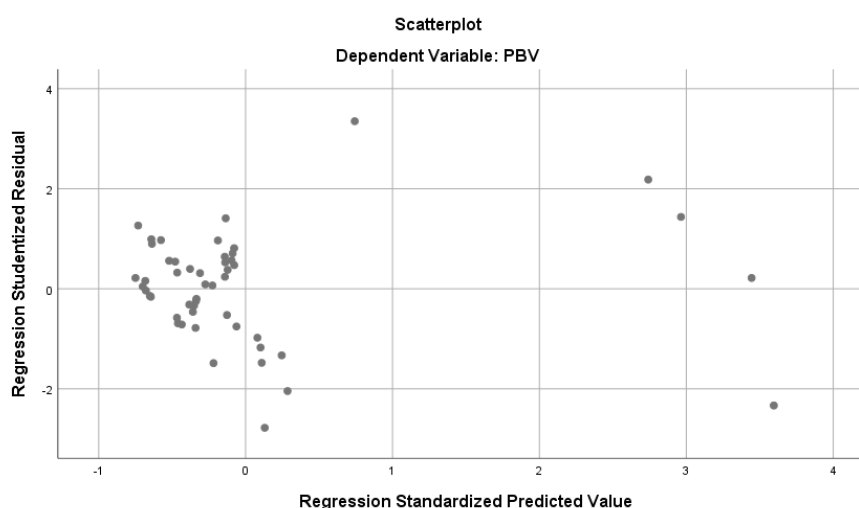
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF masing-masing variabel independen < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi multikolinearitas atau bebas dari gejala multikolinearitas karena memiliki hasil nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari masing-masing residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3

Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji lain yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji *Park*. Uji *Park* dilakukan dengan meregresi variabel independen yang diperoleh dari hasil transformasi LN (Logaritma Natural) nilai residual yang dikuadratkan. Data dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Park* disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Park
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.980 | .474 | | -2.067 | .044 |
| | Growth | .076 | 1.013 | .010 | .075 | .940 |
| | ROE | .020 | .010 | .275 | 2.000 | .051 |
| | DPR | .850 | .532 | .223 | 1.599 | .117 |

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *Park* menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam penelitian > dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) yang menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dl dan du). Hasil uji autokorelasi dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .967 ^a | .935 | .931 | 1.9413791 | 1.725 |

a. Predictors: (Constant), DPR, ROE, Growth

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,725. Nilai DW menurut tabel dengan n=50 dan k=3 diperoleh nilai dl=1,4206 dan du=1,6739. Nilai DW sebesar 1,725 > 1,6739, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda di lakukan untuk menganalisa nilai dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen melalui persamaan. Variabel independen pada penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan aset (*growth*), profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), dan kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.517 | .478 | | -3.175 | .003 |
| | Growth | -.263 | 1.021 | -.010 | -.258 | .798 |
| | ROE | .248 | .010 | .941 | 24.852 | .000 |
| | DPR | 2.037 | .536 | .146 | 3.800 | .000 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian sebagai berikut:

$$PBV = -1,517 - 0,263 G + 0,248 ROE + 2,037 DPR + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen dalam menerangkan variasi variable dependen pada persamaan regresi linear. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R²) maka semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 0 berarti keterlibatan dari variabel independen pengaruhnya sangat lemah terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 atau 100% berarti keterlibatan dari variabel independen pengaruhnya sangat kuat terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .967 ^a | .935 | .931 | 1.9413791 |

a. Predictors: (Constant), DPR, ROE, Growth

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, disimpulkan bahwa uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,931 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan aset (*growth*), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki kemampuan yang cukup besar dalam dalam menjelaskan variasi variabel *Price Book Value* (PBV), yaitu sebesar 93,1%, sedangkan sisanya sebesar 6,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen (bebas) dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen yang dimasukkan dalam model secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi variable dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil perhitungan dari uji pengaruh simultan (uji F) disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 2485.422 | 3 | 828.474 | 219.815 | .000 ^b |
| | Residual | 173.372 | 46 | 3.769 | | |
| | Total | 2658.794 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, ROE, Growth

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 219,815 dan nilai Signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai F memberikan hasil yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset (*growth*), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 ditolak artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan uji t disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.517 | .478 | | -3.175 | .003 |
| | Growth | -.263 | 1.021 | -.010 | -.258 | .798 |
| | ROE | .248 | .010 | .941 | 24.852 | .000 |
| | DPR | 2.037 | .536 | .146 | 3.800 | .000 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian dari variabel pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t sebesar -0,258 dengan tingkat signifikan sebesar 0,798 > 0,05. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif dengan nilai sebesar -0,263. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sehingga H_1 ditolak. (2) Hasil pengujian dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t sebesar 24,852 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif dengan nilai 0,248. Hal tersebut berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sehingga H_2 diterima. (3) Hasil pengujian dari variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t sebesar 3,800 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif dengan nilai sebesar 2,037. Hal tersebut berarti variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sehingga H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan aset (*growth*) dengan tingkat signifikan sebesar 0,798 > 0,05. Sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka H_1 yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusmantiarti *et al.*, (2019) dan Maryam *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan kebutuhan biaya yang meningkat pula. Sehingga semakin meningkatnya pertumbuhan aset maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi. Tingginya tingkat pertumbuhan aset menyebabkan semakin sedikitnya dana yang dibagikan

kepada pemegang saham karena perusahaan lebih memilih untuk menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk mengembangkan bisnis perusahaan daripada membagikannya kepada pemegang saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sehingga H_2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suidani (2016) dan Maryam *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingginya laba yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan. Tingginya ROE akan membuat para investor berharap akan memperoleh imbal hasil yang tinggi atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumarsono dan Hartediansyah (2012) serta Ferina *et al.*, (2015) dan Maryam *et al.*, (2020) dan menyatakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya pembagian dividen kepada pemegang saham diharapkan meningkatkan nilai perusahaan. Pembagian dividen perusahaan akan direspon positif oleh investor untuk menanamkan modalnya, hal ini dikarenakan investor lebih menyukai pengembalian (*return*) investasi. Banyaknya investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat. Peningkatan dalam membayar dividen pemodal sebagai sinyal harapan manajemen mengenai membaiknya kinerja perusahaan dimasa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari pengujian, analisis, serta pembahasan yang telah dijelaskan mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset (*growth*), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (3) Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar mencapai hasil yang baik. Keterbatasan pada penelitian ini secara konsisten belum mencakup 35 perusahaan dan secara keseluruhan belum menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama penelitian tahun 2016-2020. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 93,1%. Sedangkan sisanya sebesar 6,9% variabel lain diluar variabel independen (bebas) yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka saran yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan yang lain, misal sektor perbankan serta sektor property dan real estate. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen, misal *leverage*, keputusan investasi, serta struktur modal. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melihat faktor eksternal diluar manajemen perusahaan yang kemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, misal nilai kurs mata uang serta tingkat suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. dan J. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Dhani, I. P. dan A. A. G. S. Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1): 135-148.
- Ferina, I. S., R. Tjandrakirana, dan I. Ismail. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntanika* 2(1): 52-66.
- Ganar, Y. B. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sekuritas* 2(1): 32-44.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T. A. 2013. *Kebijakan Dividen, Teori, Empiris, dan Implikasi*. Edisi Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Depok.
- Lind, D. A., W. G. Marchal, dan S. A. Wathen. 2011. *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Maryam, S., A. R. Mus, dan A. Priliyadi. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Center of Economic Student Journal* 3(1): 90-109.
- Nurminda, A., D. Isywardhana, dan A. Nurbaiti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management* 4(1): 542-549.
- Nursariyanti, M. E. dan S. W. Adi, 2021. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021*: 361-372

- Ramdhonah, Z., I. Solikin, dan M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 67-82.
- Saraswathi, I. A. A., I. G. B. Wiksuana, dan H. Rahyuda. 2016. Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(6): 1729-1756.
- Sartono, R. A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Senata, M. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6(1): 73-84.
- Sudiani, N. K. A. dan N. P. A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4545-4547.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsono, H. dan E. Hartediansyah. 2012. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekuilibrium* 10(1): 36-46.
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(3): 1248-1277.
- Yusmaniarti, A. Sauma, U. Khair, Marini, dan Ratnawill. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate Indonesia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9(1): 145-160.
- www.idx.co.id